



SAMBUT HUT KE-265 KOTA YOGYAKARTA

Seniman Macapat Pentas Tanggap Pandemi

SENIMAN macapat Kota Yogyakarta turut memeriahkan HUT ke-265 Kota Yogyakarta dengan pertunjukan seni sastra Macapat di Pendapa Ndalem Ngabean, Jalan Ngadisuryan No 6 Kraton Yogyakarta, selama 4 hari Senin - Kamis (4-7/10) dengan protokol kesehatan ketat.

"Berbusana Gagrah Ngayogyakarta lengkap dan tanggap terhadap situasi, seniman yang tergabung dalam Paguyuban Macapat Kota Yogyakarta ini menyesuaikan dengan tembang macapat yang dibawakan, di antaranya berlibrik lagu tentang situasi pandemi. Harapannya Covid segera berakhir dan juga tentang doa dan perayaan HUT Kota Yogyakarta," tutur Kasie Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Ismawati Retno di sela acara, Senin (4/10).

Mereka melantunkan



KR-Istimewa

Suasana macapat di Pendapa Ndalem Ngabean.

panembroma, seperangkat gamelan Jawa Slendro Pelog, ditabuh para wiyaga mengiringi lantunan tembang yang dilagukan empat-empat atau memiliki jeda pada setiap empat suku kata. Sebelas tembang Macapat: Dhandhanggula, Sinom, Durma, Pangkur, Asmaradana, Kinanthi, Mijil, Megatruh, Gambuh, Maskumambang dan Pocung, silih berganti dilantunkan dengan khidmat.

"Gelar Macapat tahunan Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta ini mengusung tema Mahargya Ambal Warsa Kaping 265: Projo Ngayogyakarta 7 Oktober 1756 - 7 Oktober 2021 juga menghadirkan praktisi seniman sastra macapat Dr Ratun Untoro MHum, Muhammad Bagus Febriyanto SS MHum, Slamet Nugroho SPd dan juga KMT Wasitohadi-broto," jelas Ismawati.

Sementara Ketua Pagu-

yuban Macapat Kota Yogyakarta KMT Projosuwasono, menjelaskan macapat adalah wujud karya seni, sebagaimana seni suara atau vokal.

"Di dalam macapat terdapat aturan-aturan yang harus diperhatikan dan tidak boleh ditinggalkan, seperti pupuh, titi laras, gatra, wilanganing wanda dan pedhotan. Lahir di masa Kerajaan Demak dahulu diciptakan para ulama atau para wali sebagai sarana menyebarkan agama Islam," jelasnya.

Sedang Kepala Bidang Sejarah, Permuseuman, Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan, Dwi Hana Cahya Sumpena berharap agar gelar macapat ini dapat menjadi sarana untuk melestarikan tembang macapat dan juga menumbuhkan rasa cinta terhadap seni sastra Jawa di Kota Yogyakarta.

(Vin)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005